

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan sehingga mempunyai sumber air yang melimpah, hampir setiap tahun Indonesia terjadi bencana banjir, penyebab bencana terbagi menjadi 2 yaitu eksternal karena adanya perubahan iklim dan faktor internal karena adanya kerusakan lingkungan yang dipicu oleh kegiatan pembangunan yang kurang mempedulikan lingkungan. Curah hujan yang tinggi juga menyebabkan air sungai meluap, jika media penyerapan air kurang, saluran saluran air tersumbat maka menyebabkan bencana banjir di daerah dekat aliran sungai (Muttaqin & Mariana, 2015).

Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia secara geografis terletak pada wilayah yang rawan terhadap bencana alam baik berupa tanah longsor, gempa bumi letusan gunung api, tsunami, banjir dan lain lain. Secara umum bencana di kategorikan menjadi 2 macam yaitu bencana alam dan bencana buatan manusia. Disamping bencana alam tersebut, akibat dari hasil pembangunan dan adanya sosiokultural yang multi dimensi, Indonesia juga rawan terhadap bencana non alam maupun sosial seperti kerusuhan sosial maupun politik, kecelakaan transportasi, kecelakaan industri dan kejadian luar biasa akibat penyakit menular (Depkes 2007 dalam Malahika *et al.*, 2016).

Menurut Badan Nasional penanggulangan bencana (BNPB) Wilayah Indonesia terletak di daerah iklim tropis, dengan 2 musim yaitu panas dan hujan dengan ciri ciri adanya perubahan cuaca suhu dan arah angin yang cukup ekstrim. Kondisi iklim ini dapat digabungkan dengan kondisi topografi permukaan batuan yang relatif beragam, baik secara fisik maupun kimiawi, menghasilkan kondisi tanah yang subur, sebaliknya kondisi itu dapat menimbulkan kerugian bagi manusia dan menyebabkan bencana seperti banjir, tanah longsor, kebakaran dan kekeringan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa keseluruhan peristiwa

bencana alam di Indonesia pada tahun 2014-2018 semakin meningkat yaitu sebanyak 10.067 kejadian angka tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 2.862 antara lain banjir 979 kejadian, puting beliung 886 peristiwa, tanah longsor sebanyak 848 kejadian, kebakaran hutan sebanyak 96 peristiwa, gempa bumi ada 20 kejadian, kekeringan gelombang pasang/abrasi yaitu sebanyak 11 kejadian dan letusan gunung api sebanyak 3 kejadian. Sedangkan bencana yang ada di Jawa Tengah mengalami peningkatan yang sangat signifikan diantara Provinsi lain di Indonesia yaitu sekitar 2.718 kejadian dan angka kejadian bencana yang tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1.342 peristiwa. Diantaranya Banjir 464, tanah longsor ada 488 kejadian, puting beliung sekitar 386 kejadian, kekeringan sebanyak 3 kejadian, letusan gunung api sebanyak 1 peristiwa, kebakaran dan gempa bumi sebanyak 1 kejadian.

Banjir merupakan peristiwa yang terjadi akibat kondisi tata air dan lahan yang kurang baik dan tingginya curah hujan pada bagian hulu dan tengah suatu daerah aliran sungai. Luapan air sungai di hilir akan menggenangi atau membanjiri bagian kiri dan kanan sungai. Masalah umum yang dihadapi daerah aliran sungai adalah peningkatan populasi manusia dan penggunaan lahan yang kurang efektif, yang dapat menurunkan kualitas dan kuantitas air (Nurlina dkk, 2014).

Banjir merupakan bencana alam yang perlu dapat perhatian berlebih, karena dapat mengancam jiwa dan merupakan 3 bencana terbesar di dunia, seringkali banjir diabaikan oleh masyarakat, sebagai masyarakat kita wajib berperan serta dan bersiap siaga dalam menghadapi ancaman bencana banjir. Kejadian banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi saat musim hujan (Umar, 2013).

Kerusakan atau kerugian yang ditimbulkan oleh bencana banjir secara langsung yang bersifat nyata dan terukur adalah kerusakan bangunan, hasil pertanian atau peternakan, barang barang kebutuhan pokok dan sebagainya, sedangkan yang bersifat tidak terukur adalah adanya korban luka-luka,

maupun korban jiwa, dan rusaknya kualitas lingkungan. Sedangkan dampak dari banjir secara tidak langsung terhadap daerah-daerah yang tidak tergenang terlihat pada berkurangnya produksi dari sektor pertanian maupun perdagangan dan jasa, serta terganggunya sistem distribusi (Dodon, 2013).

Kota Solo merupakan kota yang di kelilingi sungai-sungai, letak geografis kota Solo yang di kelilingi oleh pegunungan dan perbukitan antara lain bagian selatan ada perbukitan Wonogiri, gunung Merapi di sebelah barat dan gunung Lawu disebelah timur. Letak yang diibaratkan seperti dasar mangkuk ini mengakibatkan wilayah ini sangat rentan terhadap banjir (Nurlina *et al.*, 2014).

Pengetahuan merupakan faktor utama yang menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang di miliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana, terutama bagi mereka yang tinggal di tempat yang rentan akan terjadi bencana. Indikator pengetahuan dan sikap individu atau rumah tangga merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki individu meliputi tentang bencana, penyebab, cara pencegahan gejala maupun apa yang dilakukan saat terjadi banjir, individu atau masyarakat yang memiliki pengetahuan lebih baik terkait dengan bencana yang terjadi cenderung memiliki kesiapsiagaan yang lebih dibandingkan masyarakat yang minim pengetahuan (UNESCO dalam Rosyida & Rohmah, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) kota surakarta, pihak BPBD menyebutkan bahwa kota surakarta setiap tahunnya selalu terjadi banjir, ada beberapa kota yang kerap terkena banjir adalah Kelurahan Pucang Sawit, Jebres dan Kampung Sewu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pihak kelurahan dan juga Ketua Rt dan Rw setempat menyatakan bahwa pucang sawit hampir sering terjadi bencana banjir setiap tahun pada musim hujan. Hasil Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 warga Pucang sawit, 5 dari 10 orang warga berpengetahuan kurang dan 5 lainnya berpengetahuan cukup , 5 dari 10 orang

termasuk dalam kategori sikap rendah dan 5 orang lainnya masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan kajian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Pucang Sawit”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Pucang Sawit ? ”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Pucang Sawit tentang Kesiapsiagaan Bencana Banjir di Pucang Sawit.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan Gambar Pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Pucang Sawit.
- b. Mendiskripsikan Gambaran Sikap masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana banjir di Pucang Sawit.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah menambah wawasan peneliti dalam pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

### **2. Bagi Masyarakat**

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah masyarakat dapat mengetahui bagaimana kesiapsiagaan bencana banjir di wilayahnya.

### 3. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi petugas kesehatan setempat terkait pengetahuan dan sikap masyarakat pucang sawit tentang kesiapsiagaan bencana banjir.

## E. Keaslian Penelitian

1. **Rosyida, Rohmah** (2017), Meneliti tentang Studi Eksplorasi Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Banjir di SD Pilanggede kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan bencana banjir siswa SD Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan metode survei. **Hasil penelitian** : Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang bencana banjir masih kurang dibuktikan dengan pemahaman tentang penyebab kejadian banjir yang benar. **Persamaan penelitian** Pada penelitian ini dan penelitian yang Saya akan teliti terdapat persamaan tema tentang bencana banjir, Variabel, menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif. **Perbedaan penelitian** Perbedaan dengan penelitian yang akan Saya teliti adalah judul, populasi, waktu dan analisa data.
2. **Dodon** (2013), meneliti tentang Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan masyarakat di pemukiman padat penduduk dalam antisipasi berbagai fase bencana banjir. **Tujuan Penelitian** Mengidentifikasi kesiapsiagaan masyarakat kelurahan Baleendah dalam menghadapi bencana banjir. **Jenis penelitian** adalah Metode analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi untuk mengidentifikasi tingkat kesiapsiagaan dan hubungan antar faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan. **Hasil penelitian:** Tingkat kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana lebih rendah dibandingkan kesiapsiagaan masyarakat saat bencana dan setelah bencana, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Baleendah memiliki

kesiapsiagaan dalam kondisi darurat. **Persamaan penelitian** Pada penelitian ini terdapat tema yang sama yaitu bencana banjir. **Perbedaan penelitian** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, populasi, waktu, sampel penelitian, analisa data dan metode penelitian.

- 3. Nurlina, Ichsan & Simon (2014)**, meneliti tentang Analisis tingkat kerawanan dan mitigasi bencana banjir di kecamatan Astambul kabupaten Banjar. **Tujuan penelitian** ini dilakukan untuk menentukan kawasan rawan banjir, melakukan pembobotan dan penyusunan atribut dua proses tersebut dilakukan setelah proses klarifikasi nilai tiap parameter, setelah kedua proses tersebut selesai dilanjutkan dengan tahap analisis tingkat kerawanan banjir. **Hasil penelitian:** Tingkat kerawanan di kecamatan Astambul masuk kategori sangat rawan, kesadaran masyarakat tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir perlu terus ditingkatkan. **Persamaan penelitian** Pada penelitian ini terdapat tema yang sama yaitu bencana banjir. **Perbedaan penelitian** Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti adalah judul, populasi, waktu, sampel penelitian, metode penelitian dan analisa data.